

**PERAN GANDA PEREMPUAN PADA KELUARGA
MASYARAKAT PETANI DI DESA SIMPANG DUHU
DOLOK KECAMATAN ULUPUNGKUT KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Oleh :

IWAN ABDUL JALIL

NPM 1503090029

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : IWAN ABDUL JALIL
NPM : 1503090029
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, Tanggal : Rabu, 18 September 2019
Waktu : 08.00 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. EFENDI AUGUS, M.Si
PENGUJI II : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP
PENGUJI III : H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

(.....)
(.....)
(.....)

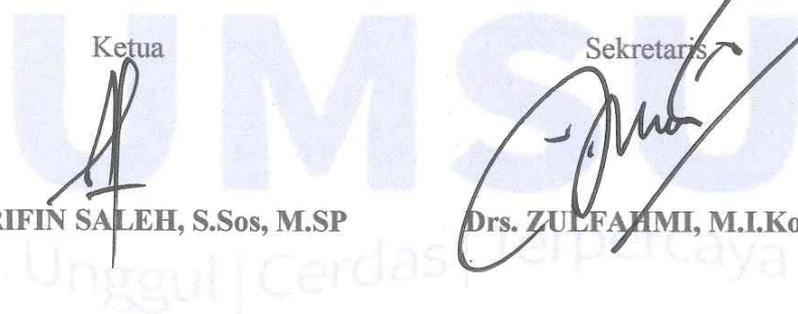
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

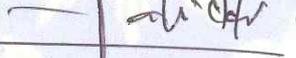
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : IWAN ABDUL JALIL
NPM : 1503090029
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : PERAN GANDA PEREMPUAN PADA KELUARGA MASYARAKAT PETANI DI DESA SIMPANG DUHU DOLOK KECAMATAN ULUPUNGKUT KABUPATEN MANDAILING NATAL

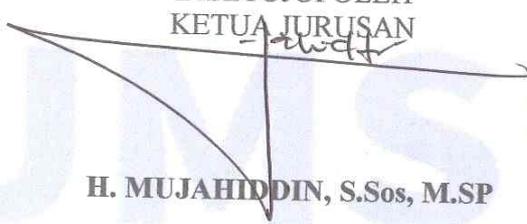
Medan, 18 September 2019

PEMBIMBING



H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DISETUJUI OLEH
KETUA JURUSAN



H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya, Iwan Abdul Jalil, NPM 1503090029, menyatakan dengan sungguh-sungguhnya :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disenutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi.:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya di batalkan
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, September 2019

Yang menyatakan



Iwan Abdul Jalil



Unggul, Cerdas & Terpercaya
 menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : IWAN ABDEL JALIL
 N P M : 1503090029
 Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Judul Skripsi : Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat petani di Desa Simpang Duhu Doko Kecamatan Ulupungut Kabupaten Mandailing Natal

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 05/03/2019	Bimbingan pertama penyusunan proposal	
2.	Kamis 18/03/2019	Bimbingan Lanjutan perbaikan proposal	
3.	Kamis 04/04/2019	Perbaikan proposal	
4.	Selasa 09/04/2019	ACC proposal untuk di seminasikan.	
5.	Rabu 03/07/2019	Perbaikan proposal yang sudah diseminarkan	
6.	Selasa 09/07/2019	Bimbingan daftar wawancara	
7.	Jumat 12/07/2019	ACC daftar wawancara untuk penelitian/ret.	
8.	Kamis 22/08/2019	Bimbingan Bab I, II, III, IV	
9.	Rabu 28/08/2019	Revisi Bab IV dan cara penulisan	
10.	Jumat 30/08/2019	Bimbingan penyempurnaan / penulisan Bab V	
11.	Kamis 05/09/19	ACC akhir mtda u'jan.	

Medan, 05 September 2019..

Dean,

 (Dr. Alifin. Saleh, S.Sos, Msp.)

Ketua Program Studi,

 (H. Mujaiddin, S.Sos, Msp.)

Pembimbing ke : I...

 (H. Mujaiddin, S.Sos, Msp.)

**PERAN GANDA PEREMPUAN PADA KELUARGA
MASYARAKAT PETANI DI DESA SIMPANG DUHU DOLOK
KECAMATAN ULUPUNGKUT KABUPATEN MANDAILING
NATAL**

**IWAN ABDUL JALIL
NPM 1503090029**

ABSTRAK

Penelitian membahas tentang peran Ganda Perempuan pada keluarga masyarakat petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu bentuk peran perempuan mengatasi persoalan perekonomian dan keluarga yang mengacu pada perempuan berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi juga mampu mengatasi persoalan keluarga demi terciptanya keluarga yang sejahtera. Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Simpang Duhu Dolok? Dan apa dampak peran ganda perempuan terhadap keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran Ganda Perempuan pada keluarga masyarakat petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal dari segi konsep .perekonomian dan pengurusan keluarga. Teori yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teori Peran, Perempuan, Keluarga dan gender. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan analisis data reduksi data, triangulasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak delapan orang. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini bahwa Peran Ganda perempuan memberikan peran dalam bidang perekonomian yaitu ibu rumah tangga mampu menjalankan peran ganda dalam keluarganya dengan memberikan hasil tambahan pendapatan bagi keluarga dan meringankan beban suami untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dengan melakukan pekerjaan bertani. Peran dalam bidang keluarga yaitu Ibu rumah tangga juga mampu mengatasi persoalan dalam keluarganya bekerja sama dengan anak dan kepala keluarga. Namun dalam bidang ekonomi ini juga dengan adanya Anggaran Dana Desa (ADD) seharusnya pihak desa bekerja sama dengan perempuan petani dalam rangka sosialisasi pembibitan dan penanaman kopi, sayur dan buah demi mendapatkan hasil yang tinggi demi terciptanya ekonomi yang baik. Dalam masalah keluarga ibu rumah tangga harus bekerja sama dengan guru maupun pihak lingkungan untuk mewujudkan anak yang berbakti dan menaati peraturan.

Kata Kunci: peranGandaPerempuan, ekonomidankeluarga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmatNya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Skripsi adalah syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini yang berjudul tentang Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal..

Hambatan dan kesulitan yang dihadapi didalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang teristimewa terutama kepada kedua orang tua peneliti ayah **Mahmudin Lubis** dan Ibu **Nurbaidah Nasution** yang telah memberikan segala kasih sayang kepada peneliti berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang sangat tulus terhadap peneliti sehingga peneliti termotivasi di dalam menyelesaikan pembuatan skripsi dan terimakasih kepada kakak dan adik peneliti **Dewi Suryani Lubis, S.Si** dan **Indri Suryani Lubis**

yang tercinta kedua Orang Tua dan keluarga besaryang telah banyak membimbing dan memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada peneliti dalam mendukung kegiatan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.Ikom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Mujahiddin, MSP selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utaraselaku Dosen Pembimbing peneliti yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberi masukan kepada saya didalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Drs. Yurisna Tanjung, MSP selaku Wakil Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak-Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Kepala Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang memberikan izin kepada peneliti sehingga memudahkan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti, Desy, Amilin, Khalisa, Ervina, Ridha, Ami, Itha, Rahma Adik Yuslina serta saudara-saudara IMAMAJU dan IASMA dan 15 IKS pagi. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena sudah memberikan semangat kepada peneliti didalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas khususnya kepada masyarakat di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini, semoga Allah SWT memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, September 2019

Peneliti

Iwan Abdul Jalil

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Peran.....	11
2.1.1 Pengertian Peran	11
2.2 Peran Ganda Perempuan	11
2.2.1 Peran Perempuan di Zaman Revolusi Industri	12
2.2.2 Peran Perempuan di Keluarga	12
2.2.3 Bentuk Peran Perempuan di Keluarga	15
2.2.4 Peran Perempuan di Sektor Pertanian	16
2.3 Fungsi Keluarga.....	20

2.4 Analisi Gender	23
2.5 Konsep Bertani Budaya Indonesia	25
2.5.1 Jawa Barat	25
2.5.2 Sumatera Utara (Batak)	26
2.5.3 Mandailing.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Kerangka Konsep	29
3.3 Definisi Konsep	30
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	32
3.5 Informan Penelitian	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.2 Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.4.I Kategorisasi	32
Tabel 4.1 Data Informan Yang Mampu Menyekolahkan Anaknya	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar3.2.1 KerangkaKonsep.....	30
Gambar 3.7.1 Model InteraktifdanHuberman.....	34
Gambar3.8.1Peta Lokasi Penelitian Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut KabupatenMandaiing Natal	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan.

Partisipasi perempuan saat ini, bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Melihat potensi perempuan sebagai sumber daya manusia maka upaya menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukanlah merupakan perikemanusiaan belaka, tetapi merupakan tindakan efisien karena tanpa mengikutsertakan perempuan dalam proses pembangunan berarti pemborosan dan memberi pengaruh negative terhadap lajunya pertumbuhan ekonomi). Partisipasi perempuan menyangkut perantradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelolarumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi wanita sebagaitenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di

berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.

Keterlibatan perempuan yang sudah kentara tetapi secara jelas belum diakui di Indonesia membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya ditengah keluarga dan masyarakat.

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Nampaknya sebagian besar masyarakat Indonesia sepakat bahwa peranan perempuan tidak bisa dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka dalam keluarga. Mengingat di masa lalu, perempuan lebih banyak terkungkung dalam peran sebagai pendamping suami dan pengasuh anak. Namun seiring dengan kemajuan ekonomi dan meningkatnya pendidikan wanita maka banyak ibu rumah tangga dewasa ini yang tidak hanya berfungsi sebagai manajer rumah tangga, tetapi juga ikut berkarya di luar rumah.

Pembagian kerja laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada aktivitas fisik yang dilakukan, di mana perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki bertanggung jawab atas pekerjaan nafkah. Pekerjaan rumah tangga tidak dinilai sebagai pekerjaan karena alasan ekonomi semata dan akibatnya pelakunya tidak dinilai bekerja. Permasalahan yang muncul kemudian adalah

pekerjaan rumah tangga sebagai bagian dari pekerjaan non produksi tidak menghasilkan uang, sedangkan pekerjaan produksi (publik) berhubungan dengan uang. Uang berarti kekuasaan, berarti akses yang besar ke sumber-sumber produksi, berarti status yang tinggi dalam masyarakat.

Dalam perkembangan budaya, konsep tersebut di atas berakar kuat dalam adat istiadat yang kadang kala membelenggu perkembangan seseorang. Pantang keluar rumah, seorang anak perempuan harus mengalah untuk tidak melanjutkan sekolah, harus menerima upah yang lebih rendah, harus bekerja keras sambil menggondong anak, hanya karena dia perempuan. Ketidakadilan yang menimpa kaum perempuan akan memunculkan persepsi bahwa perempuan dilahirkan untuk melakukan pekerjaan yang jauh lebih terbatas jumlahnya dengan status pekerjaan rendah pula.

Di Negara berkembang, tingkat pendidikan yang sangat rendah dengan ketrampilan rendah pula, memaksa perempuan memasuki sektor informal yang sangat eksploitatif dengan gaji sangat rendah, jam kerja yang tak menentu dan panjang, tidak ada cuti dengan bayaran penuh serta keuntungan-keuntungan lainnya.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Namun demikian kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subyek,

sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan ibu lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah.

Dalam suatu masyarakat akan terjadi keseimbangan apabila peran dan kedudukan berjalan secara seimbang. Namun, apabila semua orang mampu berperan sesuai peranannya, maka belum tentu masyarakat memberi peluang yang seimbang pula. Bahkan seringkali ditemukan masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut, seperti halnya yang terjadi pada kaum wanita tani di pedesaan, yang semuanya berkaitan dengan kemampuan (potensi) yang melekat di diri mereka. Potensi merupakan kemampuan sebagai daya dukung yang dimiliki secara khas oleh masing-masing individu, yang membuatnya mampu berperan sesuai atau tidak sesuai dengan kedudukannya.

Data kependudukan BPS (1990-2006) menunjukkan 50% dari total penduduk Indonesia adalah wanita, lebih dari 70% wanita (sekitar 82,6 juta orang) berada di pedesaan dan 55% di antaranya hidup dari pertanian (Elizabeth, 2008). Data tersebut menunjukkan betapa besarnya potensi wanita tani sebagai tenaga kerja yang perlu dioptimalkan pemanfaatannya melalui pembinaan dan peningkatan efektivitasnya. Dengan demikian, diperlukan pembinaan peran wanita tani, terutama produktivitasnya, baik sebagai anggota rumah tangga maupun pengusaha mandiri, agar mampu meningkatkan pendapatan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan.

Rumah tangga petani tradisional adalah salah satu contoh nyata dari keluarga pra-sejahtera yang ada di masyarakat. Rumah tangga petani sudah lama diketahui

tergolong miskin, selain rumah tangga petani tradisional, buruh tani, dan pengrajin. Istri petani ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyalasi serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Budaya peran ganda perempuan Mandailing perempuan selain bekerja sebagai ibu rumah tangga, mereka juga memiliki peran dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara ikut bertani. Suami dan istri bekerja sama dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Khususnya masyarakat di Desa Simpang Duhu Dolok, Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peran ganda kaum perempuan pada masyarakat petani sebagai salah satu desa yang di kelilingi oleh pegunungan dan perbukitan. Pada keluarga masyarakat Desa Simpang Duhu Dolok justru membawa dampak terhadap peranan wanita dalam kehidupan keluarga. Di satu pihak, wanita bekerja dapat berperan membantu ekonomi keluarga dan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, disisi lain peranannya dalam urusan rumah tangga (domestik) menjadi berkurang karena lamanya waktu yang digunakan untuk aktivitas di luar rumah tangga (publik).

Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal yang mempunyai 36 kepala keluarga. Desa Simpang Duhu Dolok yang mempunyai bilangan penduduk yang sedang berusaha untuk mencapai pembangunan. Potensi yang dikembangkan adalah pertanian, seperti kopi, sayuran, karet dan jeruk.

Dengan adanya pembukaan lahan yang baru seluas 72 hektare yang masing-masing setiap rumah tangga mendapatkan 2 hektare, Maka pembangunan jalan dilakukan, Dengan adanya rencana ini diharapkan ekonomi masyarakat Simpang Duhu Dolok secara umum yang sebelumnya tertinggal akan meningkat. Kecamatan Ulupungkut ini berada di gugusan pegunungan yang paling jauh dari pusat Kecamatan Wilayahnya sebagian besar adalah hutan.

Sebagai salah satu dari anggota keluarga, seorang ibu dituntut untuk ikut berperan aktif dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga tidak hanya tergantung dari apa yang dilakukan dan diperoleh suami. Hal inipun berlaku juga pada keluarga petani yang berada di Desa Simpang Duhu Dolok. Di kehidupan keseharian, perempuan memiliki peran yang lebih besar ketimbang kaum laki-laki, dimana di satu sisi mereka ditempatkan pada posisi domestik, pada sisi yang lain mereka memegang peranan sosial-ekonomi juga.

Keterlibatan istri petani pada kegiatan ekonomi keluarga di Desa Simpang Duhu Dolok memberikan pandangan tersendiri bahwa antara suami maupun istri tidak ada pemabakuan peran bahwa istri hanya mampu berperan di dalam rumah tangga saja (domestik) sedangkan suami bertugas di luar rumah tangga (publik), kenyataannya mayoritas keluarga petani yang ada di Desa Simpang Duhu Dolok memiliki semangat kerjasama yang baik dimana antara suami maupun istri turut serta atau ikut berpartisipasi langsung dalam hal mencari nafkah. Walaupun terkadang istri petani juga merasakan bahwa bekerja mencukupi kebutuhan rumah tangga adalah kewajiban, meskipun mereka kadang merasakan ada yang tidak adil

dalam hidup ini. Namun mereka juga tidak mampu berbuat apa-apa untuk melawan. Sebab mereka telah terbiasa disosialisasi bagaimana menjadi istri petani yang baik, jika mujur, mereka menikah, mempunyai anak dan kaya. Sebaliknya jika mereka tidak mujur, maka hal itu merupakan nasib mereka.

Proses konstruksi sosial dari lingkungan masyarakat petani berdasar dari status orang tua mereka sebagai petani juragan atau buruh tani diterima sebagai suatu kewajaran. Dengan rumusan masalah diatas maka Penelitian ini akan melihat peran ganda perempuan masyarakat petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam agama islam tentunya peran ganda perempuan tidak di perbolehkan. Karena seorang perempuan hanya mempunyai tanggung jawab dirumah yaitu mengurus rumah tangga dan anak-anaknya seperti yang tertera pada Al-qur'an dibawah ini:

“Dan tinggallah kalian di dalam rumah-rumah kalian dan janganlah kalian berdandan sebagaimana dandan ala jahiliah terdahulu” (QS Al Ahzab: 33).

”Sesungguhnya perempuan itu aurat. Jika dia keluar rumah maka setan menyambutnya. Keadaan perempuan yang paling dekat dengan Allah adalah ketika dia berada di dalam rumahnya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa dampak peran ganda perempuan terhadap keluarga di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal. Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui dampak peran ganda perempuan terhadap keluarga di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan manfaat, di antaranya :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan pemabahasan mengenai peran ganda perempuan.

Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat serta sebagai baha referensi bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah daerah Kabupaten Mandailing Natal dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Peran ganda perempuan, dapat pula dijadikan sebagai masukan bagi pihak Pemerdayaan Perempuan untuk meningkatkan Kesejahteraan masyarakat petani.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN :Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS :Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya: Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: Bab ini berisi tentang hasil penelitian

BAB V Penutup: Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Sedangkan dalam akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Peran

2.1.1 Pengertian Peran

KBBI (2007) kata peran, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto (2002) yaitu “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran”.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran di atas dapat disimpulkan peran adalah suatu sikap perilaku yang diharapkan banyak orang untuk dapat mengubah hal sesuai kedudukannya

2.2 Peran Ganda Perempuan

Pengertian peran ganda perempuan adalah partisipasi perempuan yang mencakup sektor domestik maupun sektor public, dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pembangunan. Pada masyarakat pedesaan peran ganda perempuan bukanlah hal yang baru. Mereka disamping sebagai istri, ibu juga harus bekerja di luar rumah karena tanpa bekerja kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi. Berarti bekerja merupakan suatu keharusan bagi perempuan agar dapat menjadikan suatu keluarga jauh lebih mendapatkan kehidupan yang layak demi pendapatan dan pendidikan anak yang lebih baik.

2.2.1 Peran perempuan di zaman revolusi Industri

Revolusi Industri 4.0 merupakan era yang diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), era super komputer, rekayasa genetika, inovasi, dan perubahan cepat yang berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik. Gejala ini di antaranya ditandai dengan banyaknya sumber informasi melalui kanal media sosial, seperti Youtube, Instagram, dan sebagainya. Menurut studi dari UNESCO pada 2015, kata dia, rendahnya tingkat partisipasi pekerja perempuan di bidang industri terutama disebabkan oleh persepsi lingkungan kerja di industri merupakan domain pekerja laki-laki, yang melibatkan pekerjaan fisik dan tidak menarik bagi pekerja perempuan. Selain itu, lanjut dia, masih banyak lulusan perempuan yang meraih gelar di bidang industri sains, teknologi, *engineering*, dan matematik memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mengejar karier di industri dibandingkan laki-laki. Di sinilah dibutuhkan peran perguruan tinggi (PT) dalam menggali potensi kaum perempuan agar menjadi lulusan yang kuat dan mampu menghadapi persaingan di Era Revolusi Industri 4.0 selain berperan di ranah publik, perempuan juga harus bisa menjadi pendidik yang dapat mengajar dan membina anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

2.2.2 Peran Perempuan di Keluarga

Karakteristik perempuan sebagai ibu bukan saja terletak pada peran kodrat perempuan yang dapat mengandung dan melahirkan, melainkan juga terletak pada kemampuan seorang ibu dalam mengasuh anak-anaknya sejak lahir hingga dewasa. Dalam kehidupan modern, banyak kaum ibu rumah tangga mengabaikan atau

bahkan enggan mengasuh perkembangan dan pertumbuhan anaknya sendiri, sehingga tidak jarang pertumbuhan perkembangan anak-anak di kota besar itu lebih didasarkan pada kemampuan fasilitas finansialnya dengan menyerahkan sepenuhnya pada pembantu rumah tangga atau panti-panti penitipan anak

1. Lingkungan, dan aspek sosial lainnya. Acuan yang digunakan pada kajian ini adalah Peran dan citra perempuan sebagai istri

Dalam pandangan Islam, hubungan suami istri diibaratkan sebagai pakaian antara yang satu bagi yang lain. Suami merupakan pakaian bagi istri dan istri merupakan pakaian bagi suami. Laki-laki merupakan kepala dan rumah merupakan pelabuhannya. Dalam kehidupan modern, peran suami istri dalam gambaran diatas masih dimungkinkan. Meskipun mereka memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibanding dengan kehidupan keluarga tradisional, keluarga modern masih didasarkan pada pandangan romantis, maternal, dan domestik. Cinta romantis adalah konsep yang menunjang prinsip modernisme keteraturan, untuk tiap pria ada satu orang perempuan yang menjadi pasangannya, demikian pula yang sebaliknya. Cinta material dipandang sebagai perwujudan tugas seorang ibu dalam mencintai dan merawat anak-anaknya. Persepsi cinta, romantis, material, dan domestic dapat diartikan sebagai suatu kehidupan keluarga yang dapat berada dalam satu nilai kebersamaan

Dalam kehidupan pasca modern, tampaknya ada perbedaan, kekhususan, dan ketidakberaturan yang mendasari kehidupan keluarga mereka. Konsep tentang keluarga inti dengan satu bapak yang bekerja mencari nafkah dan satu ibu yang

yang mengayomi anak-anak dirumah sudah sulit dipertahankan sebagai realitas kehidupan. Keluarga pasca modern diwarnai dengan kehidupan kedua orang tua yang sama-sama bekerja mencari nafkah diluar rumah, akibatnya angka perceraian semakin tinggi, banyak keluarga dengan satu orang tua saja sehingga anak-anak harus bertahan dan berjuang di jalan.

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Para sosiolog berpendapat bahwa asal-usul pengelompokan keluarga bermula dari peristiwa perkawinan. Akan tetapi asal-usul keluarga dapat pula terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan status yang berbeda, kemudian mereka tinggal bersama memiliki anak. Anak yang dihasilkan dari hidup bersama memiliki anak. Anak yang dihasilkan dari hidup bersama ini disebut keturunan dari kelompok itu. Dari sinilah pengertian keluarga dapat dipahami dalam berbagai segi. Pertama, dari segi orang yang melangsungkan perkawinan yang sah serta dikaruniai anak. Kedua, lelaki dan perempuan yang hidup bersama serta memiliki seorang anak, namun tidak pernah menikah. Ketiga, dari segi hubungan jauh antara anggota keluarga, namun masih memiliki ikatan darah. Keempat, keluarga yang mengadopsi anak orang lain (Suhendi, 2001 : 41)

Dengan memperhatikan berbagai definisi di atas, Horton dan Hurl memberikan beberapa pilihan dalam mendefinisikan keluarga yaitu :

- a) Suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama.
- b) Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan.

- c) Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak.
- d) Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak.
- e) Para anggota suatu komunitas yang biasanya mereka ingin disebut sebagai keluarga.

2.2.3 Bentuk Peran Perempuan di Keluarga

Jika dilihat dari peran wanita dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan, antara lain :

1. Peran Tradisional

Peran ini merupakan wanita harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan figure yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terikat terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

2. Peran Transisi

Peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, wanita dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan dibidang industri peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi wanita yang berpendidikan

rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

3. Peran kontemporer

Peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai wanita karier.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran di atas dapat disimpulkan peran adalah suatu sikap perilaku yang diharapkan banyak orang untuk dapat mengubah hal sesuai kedudukan.

2.2.4 Peran Perempuan di Sektor Pertanian

Pengembangan SDM yang berkualitas merupakan antisipasi kesiapan membangun masyarakat berbasis pengetahuan dan menjadi prasyarat keunggulan bersaing. Lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara R & D dengan pendapatan perkapita suatu negara, artinya bahwa dibutuhkan investasi di bidang SDM dalam setiap pembangunan perekonomian suatu negara. Peningkatan kualitas SDM tentunya menjadi pondasi penting dalam rangka pembangunan di segala bidang termasuk dalam pembangunan sektor pertanian. Peningkatan produktivitas melalui kemampuan berinovasi pada sektor pertanian terletak pada kapasitas yang dimiliki oleh SDM pada sektor pertanian. Kementerian Pertanian dalam liputannya di sebuah media nasional (2014) memperkirakan ada sekitar 50% perempuan Indonesia yang terlibat dalam pembangunan sektor pertanian. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dari 23 juta kepala keluarga petani, sebagian besar dari mereka adalah perempuan, isteri atau ibu yang juga terlibat. Jumlah perempuan itu sendiri sebanyak 49,66 % (118 juta lebih),

hampir separuh dari jumlah penduduk nasional 237,6 juta, atau hampir seimbang dengan jumlah penduduk laki-laki 50,34% (119 juta lebih). Dengan demikian Petani perempuan atau petani perempuan menjadi sumberdaya potensial yang perlu dikembangkan lebih lanjut pada sektor pertanian Indonesia.

Mengingat sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor yang mendominasi dalam perekonomian Indonesia dan besarnya keterlibatan perempuan pada sektor tersebut, maka pembangunan sektor pertanian tidak dapat terlepas dengan pembangunan petani perempuan pada sektor ini. Pengembangan sektor pertanian dalam berbagai lini merupakan salah satu langkah strategis dalam memperbaiki perekonomian Indonesia dan kesejahteraan masyarakat petani khususnya. Dalam hal ini, termasuk didalamnya penciptaan peluang usaha pertanian dan segala hal yang mampu menunjang pembangunan secara berkelanjutan melalui kegiatan produktif yang berguna bagi perkembangan sektor pertanian dan sektor-sektor lain yang terhubung dalam sistem pertanian secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian pembangunan sektor pertanian akan mampu mendorong perkembangan ekonomi secara merata di seluruh aspek bidang pertanian.

Rendahnya kualitas SDM yang ditunjukkan dengan tingkat pendidikan yang rendah (Bappenas, 2006) dan kemampuan akses informasi pertanian yang minim menjadi tantangan yang besar dalam upaya pembangunan sektor pertanian Indonesia. Minimnya kesempatan bagi petani perempuan pada skala kecil-menengah untuk mengakses informasi dan rendahnya pendidikan yang dimiliki menjadi persoalan

dalam meningkatkan kemampuan berinovasi guna mengatasi persoalan yang dihadapi.persoalan klasik yang senantiasa dihadapi masih menjadi tantangan yang besar bagi pembangunan sektor pertanian yang terus berlangsung seperti siklus tahunan yang tidak bisa dihindari.pelaksanaan pembangunan pertanian akan berhasil jika semua sumberdaya manusia didalamnya baik laki-laki maupun perempuan tergarap dengan baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sekitar 78% dari seluruh penduduk perempuan Indonesia yang tinggal dipedesaan dan lebih dari setengahnya memperoleh nafkah hidup dari sektor pertanian.Dengan dasar inilah peningkatan kapasitas petani perempuan khususnya dalam rangka pembangunan sektor pertanian menjadi sangat dibutuhkan.

Banyak aspek dalam sektor pertanian masih perlu dibenahi. Pembangunan petani perempuan di dalam sektor pertanian dapat menjadi pondasi yang kuat dalam pembangunan pertanian secara berkelanjutan. Rendahnya kemampuan berinovasi sebagai motor penggerak perkembangan pertanian Indonesia pada berbagai lini juga tidak lepas dari persoalan kapasitas petani perempuan di dalamnya yang masih rendah. Hal tersebut nampak dari berbagai potensi pada sektor pertanian yang belum tergarap seperti peran petani perempuan dalam pemanfaatan pekarangan rumah yang bisa dioptimalkan untuk kebutuhan rumah tangga bahkan sampai pada perannya dalam pengelolaan pasca panen melalui inovasi yang menghasilkan produk-produk turunan pertanian yang bernilai jual lebih tinggi. Dalam hal ini, program pemberdayaan petani perempuan menjadi sangat strategis guna meningkatkan

kapasitas petani perempuan dan kontribusinya dalam pembangunan sektor pertanian Indonesia . Melalui peningkatan kapasitas inilah akan meningkatkan kemampuan petani perempuan untuk berinovasi dan menjadi motor penggerak pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

Pembangunan ekonomi pertanian akan membuka peluang perempuan untuk terlibat lebih jauh. Keterlibatan yang dimaksud adalah jika selama ini perempuan selalu sulit mengakses informasi, keuangan, lahan, maupun sumber daya lain maka dengan penelitian ini Salah satunya adalah peran perempuan terhadap pembangunan ekonomi pertanian yang cukup besar. Kontribusi perempuan mampu memproduksi 60 % sampai 80 % pangan di sebagian besar negara-negara berkembang dan bertanggung jawab pada sebagian produksi pangan dunia dengan kontribusi pada setiap subsistem pertanian.

Pentingnya kontribusi perempuan memberikan implikasi bahwa kedepan tantangan untuk membangun ekonomi khususnya pembangunan ekonomi sektor pertanian (agribisnis) dipandang perlu untuk melibatkan perempuan terutama dalam perumusan kebijakan. pertanian yang *sustainable* akan memberikan peluang untuk berpartisipasi lebih jauh.

Dalam rilis *World Economic Forum (WEF), Global Gender Gap Report* "Gender parity is fundamental to whether and how economies and societies thrive. Ensuring the full development and appropriate deployment of half of the world's total talent pool has a vast bearing on the growth, competitiveness and future-readiness of

economies and businesses worldwide”, Indonesia menempati peringkat ke 92 dari 145 negara dalam hal kesetaraan gender. Indikator penting yang telah dicapai adalah akses kesehatan dan pendidikan terhadap perempuan yang meningkat, terutama desa-desa pelosok yang notabenenya adalah keluarga petani.

2.3 Fungsi Keluarga

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga.

Fungsi disini mengacu pada peran individu dalam mengetahui, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban. Mengetahui fungsi keluarga sangat penting sebab dari sinilah terukur dan terbaca sosok keluarga yang ideal dan harmonis. Munculnya krisis dalam rumah tangga dapat juga sebagai akibat tidak berfungsinya salah satu fungsi keluarga.

2.4 Analisis Gender

Di Indonesia, analisis gender yang paling populer terdiri atas analisis yang dikembangkan oleh para ilmuwan Studi Perempuan di Universitas Harvard sebagai berikut: Analisis kegiatan (menjawab pertanyaan : siapa melakukan apa?)

1. Analisis akses dan kontrol pada sumberdaya meliputi pertanyaan: siapa mendapat sumberdaya apa? dan siapa mengontrol sumberdaya apa?
2. Analisis manfaat, digali dengan pertanyaan: siapa memperoleh manfaat dari proyek pembangunan/kegiatan.

Analisis yang membutuhkan data kuantitatif dan kualitatif ini mampu mengungkapkan peran gender perempuan dan lelaki, serta kedudukan perempuan. Namun kelemahannya tidak menyentuh teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa analisis itu belum cukup untuk mengangkat permukaan kebutuhan petani perempuan terhadap teknologi pertanian. Usaha Saito & Spurling (1992) untuk mengidentifikasi kebutuhan teknologi perempuan tidak mampu menyebutkan hasilnya.

Meskipun analisis gender telah diterapkan dalam penelitian di berbagai daerah di Indonesia, tidak ada implikasi maupun rekomendasi penelitian dikemukakan untuk memperbaiki teknologi pertanian sesuai dengan kebutuhan gender petani perempuan. Mengapa hal itu terjadi? Hal ini disebabkan oleh :

- 1) Ketidak cukupan komponen analisis gender untuk menelaah kebutuhan pengembangan teknologi pertanian;
- 2) Kurangnya informasi kualitatif;
- 3) Belum atau kurangnya kepekaan gender di kalangan peneliti.

Penyebab pertama berkaitan erat dengan komponen gender yang menjadi dasar data yang dikumpulkan. Kerangka analisis gender Harvard yang paling populer nampak tidak mempunyai komponen untuk menggali data yang berkaitan dengan teknologi pertanian. Terbatas pada analisis aktivitas, analisis akses dan kontrol sumberdaya yang berujung pada pengambilan keputusan, analisis kebutuhan teknologi petani perempuan tidak ada, karena data gender tentang teknologi tidak dikumpulkan. Ditambah dengan lemahnya hubungan dan kerjasama dengan

pekerjaan pengembangan masyarakat, antara penyuluh pertanian dengan peneliti, teknologi yang dihubungkan tidak berhasil diidentifikasi.

Alasan kedua yaitu kurangnya informasi kualitatif, akibat kerangka pikir peneliti yang menempatkan data kuantitatif sebagai yang terpenting. Informasi untuk menyatakan masalah teknologi sering tidak cukup atau bahkan tidak dipunyai. Terakhir, derajat kepekaan gender peneliti, tergantung pada kualitas pelatihan penyadaran gender yang pernah diikuti peneliti. Keikutsertaan peneliti perempuan tidak secara optimis akan mewujudkan penelitian yang sensitif gender. Keilmuan studi perempuan (atau ada yang menyebut studi gender atau studi feminis), kesadaran terhadap masalah gender, kemampuan menganalisis gender, kepekaan gender, perlu dipelajari. Tiadanya kepekaan menyulitkan identifikasi masalah hubungan gender antara laki-laki dan perempuan, serta menyebabkan kebutaan atau miopia terhadap isu perempuan. Walaupun ada datanya misalnya, tetap saja mereka tidak berkemampuan melihat kebutuhan perempuan. Saito & Spurling (1992) menyebutkan bahwa mengerti peran gender dalam produksi pertanian adalah esensial dalam mengembangkan agenda penelitian. Masalah utamanya yaitu ketiadaan data gender, ada data namun tidak dipergunakan. Dijelaskan lebih lanjut bahwa upaya perlu dilakukan untuk mengumpulkan informasi untuk meningkatkan kebutuhan penelitian pertanian dengan perspektif perempuan. Data yang dikumpulkan harus berkemampuan menemukan kegiatan pertanian dan mengungkap masalah sebagai mana dinyatakan petani perempuan. Sayangnya tidak

disinggung bahwa analisis gender belum mencukupi untuk menganalisis teknologi pertanian.

Berdasarkan riset aksi di daerah lahan kering Jawa Timur: (1) model usahatani dan konservasi tanah lahan kering SELANI (YPP 2003; Wijaya 2006), dan (2) peningkatan peranan perempuan dalam proyek pertanian lahan kering Jawa Timur (Wijaya et al.2003), dimana pendekatan gender dilaksanakan dan teknologi pertanian dikembangkan, ditemukan bahwa analisis gender saja tidak cukup untuk mengidentifikasi topik teknologi yang perlu dikembangkan. Yang berkemampuan menemukan topik-topik itu adalah observasi lapangan, langkah demi langkah proses produksi budidaya pertanian, peralatan yang dipakai menurut jenis kelamin petani, dan perkiraan kebutuhan praktis petani perempuan. Implikasinya adalah bahwa analisis yang secara spesifik difokuskan untuk mengembangkan teknologi pertanian yang peka gender diperlukan. Jelas kebutuhan strategi dan kebutuhan praktis perempuan sebagaimana dikatakan Moser (2000) tidak dapat ditinggalkan. Namun untuk itu pemberdayaan petani perempuan agar mampu menjelaskan kebutuhannya memerlukan proses tersendiri.

Dalam hampir semua kasus, perilaku bias lelaki di masyarakat menyebabkan pengabaian perempuan dalam pengembangan teknologi, termasuk teknologi di sektor pertanian. Teknologi distereotipi sebagai dunia laki-laki. Jangankan teknologi, dalam literatur keilmuan pertanian, secara umum petani perempuan sering tidak dimunculkan. Terlepas dari perannya di dalam kegiatan pertanian, petani perempuan adalah sumberdaya manusia yang tidak ternampak dan

terabaikan. Kepekaan gender dibutuhkan untuk menghapus kebutaan isu perempuan, yang dapat dilakukan melalui pelatihan pemahaman dan penyadaran gender. Pelatihan tersebut pada pejabat di semua jenjang birokrasi, peneliti, penyuluh pertanian, dan petugas lapang menjadi prasyarat.

Sehubungan dengan teknologi, karena pendekatan kebutuhan praktis dan kebutuhan strategis serta profil aktivitas sebagaimana pula analisis gender yang dikembangkan Asamaeny (2006) belum mampu mengangkat topik penelitian teknologi, maka komponen analisis perlu ditambah. Namakanlah komponen itu: analisis praktek teknologi pertanian. Pertanyaan yang perlu dijawab mencakup:

1. Apakah teknologi yang dipraktekkan dalam proses produksi dan pasca panen saat ini oleh petani perempuan ?
2. Apakah alat-alat pertanian yang dipergunakan oleh petani perempuan dan lelaki?
3. Apakah kebutuhan petani perempuan dalam proses produksi, pascapanen, pengolahan hasil pertanian, pemasaran dan kebutuhan praktisnya untuk memenuhi peran gendernya maupun keperluan pribadinya sebagai petani profesional?

Analisis dapat berfokus pada ketepatan-gunaan teknologi yang dipraktekkan, peralatan, kerja yang memberatkan, monoton, menyita banyak waktu, produktivitas rendah, sekaligus kesesuaian dengan kebutuhan perempuan

2.5 Konsep Bertani Budaya Indonesia

2.5.1 Jawa Barat

Pola pertanian berladang yang di daerah Jawa Barat dikenal dengan istilah *ngahuma* rupanya sudah dikenal sejak zaman *Neolithicum*, ketika manusia masih menggunakan alat/perkakas untuk keperluan hidupnya terbuat dari batu yang telah diasah. Perkakas itu umumnya berupa kapak batu dan sejenisnya. Menurut laporan FAO (*Food Agriculture Organizations*) tahun 1957, di seluruh dunia tanah yang diolah dengan cara berladang meliputi luas kira-kira 14.000.000 mil persegi, tersebar di daerah tropis dan subtropis di Afrika, Asia Selatan dan Tenggara (termasuk Indonesia), Oceania, dan Amerika. Kelompok masyarakat yang memiliki kecenderungan ke arah bercocok tanam biasanya tinggal dalam lingkungan alam yang memiliki curah hujan cukup banyak, sehingga pertumbuhan tanaman terus terjamin. Oleh karena itu, daerah yang didiami oleh tipe masyarakat tersebut terdiri dari areal hutan lebat, tanahnya basah dan mungkin pula berawa-rawa.

Daerah Jawa Barat yang beriklim antara tropis dan subtropis merupakan daerah agraris yang subur. Dahulu daerah ini, terutama daerah pedalaman, memiliki banyak hutan lebat serta daerah rawa.

Keadaan ini memungkinkan timbulnya cara-cara bercocok tanam yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman berupa pertanian di ladang yang disebut *ngahuma* dan pola pertanian menetap, yaitu bersawah. Hingga sekarang pola pertanian sawah merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Jawa Barat, khususnya di daerah pedesaan. Dalam hubungan dengan masalah mata pencaharian

masyarakat di Indonesia, Wertheim membagi masyarakat Indonesia ke dalam tiga pola mata pencaharian utama, yaitu masyarakat pantai, masyarakat ladang, dan masyarakat sawah

2.5.2 Sumatera Utara (Batak)

Untuk kebutuhan peralatan, dibeli dari luar daerah. Sebab tambang besi tak ada di Tanah Batak. Diperkirakan Barus, yang berada di Tapanuli Tengah sekarang yang menjadi daerah perniagaan. Pedagang asing membawa peralatan pertanian, dan dibarter dengan hasil bumi orang Batak.

Perkenalan dengan dunia lain itu membawa budaya pertanian baru ke Tanah Batak. Entah sejak kapan, orang Batak mulai menanam padi untuk memenuhi kebutuhan beras lokal. Sebelum mengenal pertanian sawah, kebiasaan menanam padi di darat (padi gogo) sudah membudaya. Bahkan hingga kini, masih ada yang mempertahankan tradisi ini.

Sebelum menanam padi yang lazim disebut 'mangordang', tanah digemburkan terlebih dahulu. Biasanya dua kali penanganan. Pertama, 'mangombak balik', yakni mencangkul tanah, dengan mengangkat bagian bawah tanah ke atas, sekitar 30 cm. Kedua, setelah dibiarkan beberapa hari, lalu dicangkul lagi lebih halus untuk menggemburkan tanah.

Setelah menunggu hujan turun, atau yakin akan datang hujan dalam waktu sesegera mungkin, barulah dimulai kegiatan 'mangordang'. Pria atau perempuan dewasa memegang dua kayu seperti tongkat yang bagian bawahnya sudah diruncingkan. Dalam bahasa Indonesia, ini disebut dengan 'menugal'. Kayu tadi

ditancapkan ke tanah untuk melubangi, sehingga terbentuk deretan lubang yang memiliki jarak yang sama. 'Pangordang' akan diikuti orang yang memasukkan padi (bibit) ke dalam lubang, disusul yang memasukkan pupuk (bisa kompos, bisa pupuk buatan). Lalu, ada yang bertugas menutup dengan kaki atau tangan. Setelah 'mengordang', maka dalam beberapa minggu, padi akan tumbuh. Lalu akan ada kegiatan lanjutan.

2.5.3 Mandailing

Mandailing adalah kabupaten paling akhir dari Provinsi Sumatera Utara yang memiliki sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Sedangkan penghasilan utamanya adalah padi dan tanaman-tanaman muda lainnya. Tidak mengherankan Madina dikelilingi hamparan sawah yang luas, namun sayangnya warga tidak bisa memperluas lahannya baik persawahan maupun perkebunan diakibatkan oleh luasnya hutan lindung yang tersebar di wilayah Mandailing.

Selain padi, pada tahun 1878 sampai dengan tahun 90-an Madina dikenal juga sebagai penghasil kopi robusta dan seiring waktu berlalu masyarakat Madina sudah beralih dari petani kopi menjadi petani padi dan sayuran. Tetapi dengan meningkatnya harga kopi masyarakat Madina kembali mengembangkan kopi.

Masyarakat Madina memiliki kebudayaan bekerja sama dalam keluarga baik pihak laki-laki maupun perempuan saling melengkapi demi mencapai kesejahteraan keluarga. Biasanya perempuan juga memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian dengan bertani dan terkadang pada masyarakat Madina juga memiliki bagian antara kepala keluarga dengan ibu rumah tangga. Seorang kepala

keluarga berkewajiban menafkahi keluarganya tidak jauh beda dengan perempuan yang membantunya. Pada dasarnya kepala keluarga yang memanen dan ibu rumah tangga yang menjual hasil dari pertanian tersebut.

BAB III

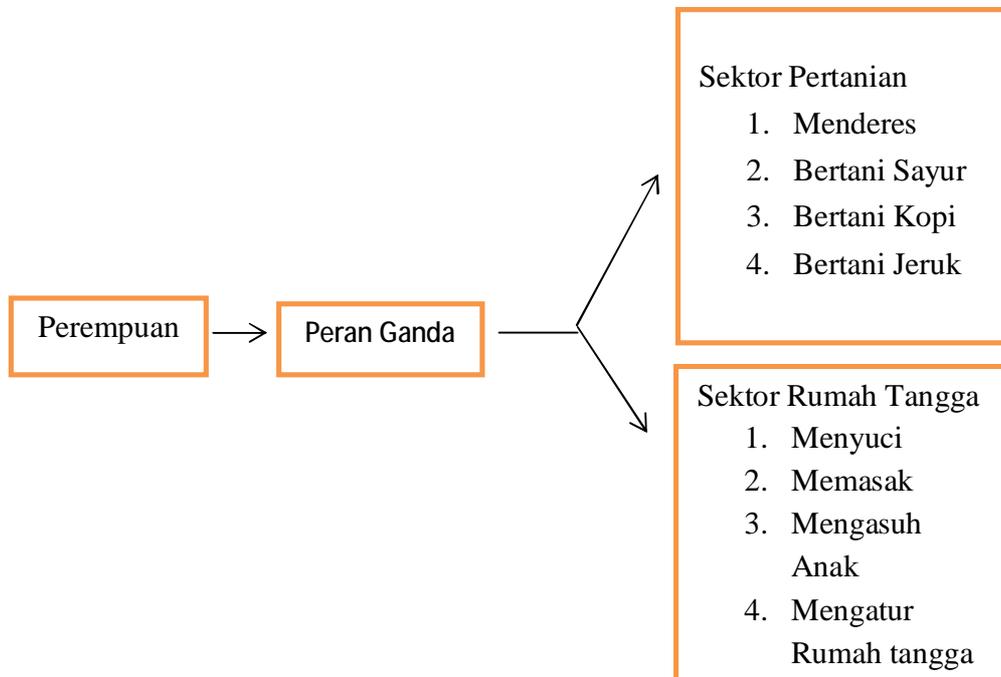
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Menurut Sukmadinata (2011), penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan. Dimana kajian dilakukan untuk mendapat gambaran tentang peran istri petani dalam meningkatkan ekonomi keluarganya dan bentuk partisipasi yang dilakukan istri petani dalam meningkatkan ekonomi keluarganya serta untuk mendapat gambaran bagaimana respon masyarakat di Desa Simpang Duhu Dolok terhadap istri yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka berpikir yang dijadikan landasan dalam menggambarkan konsep penelitian, Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar3.2.1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya multi interpretasi yang berlainan dalam tulisan penelitian, maka perlu mendefinisikan atau menyederhanakan arti kata atau pemikiran terhadap penelitian yang digunakan :

- a. Kata peran dan peranan dalam sosiologi sering dianggap sama karena tidak ada pembatasan secara jelas antara peran dan peranan hanya pada sudah atau tidaknya sebuah peran itu dijalankan. Peranan adalah peran yang telah dapat dilaksanakan individu yang bersangkutan sesuai dengan kedudukannya, sehingga untuk mempermudah dalam pendefinisian kata peranan dalam penelitian ini kata peranan dianggap sama dengan kata

peran. Soekanto dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Suatu Pengantar, peranan diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status). Dan apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya maka ia melakukan suatu peranan (Soekanto, 2002:273).

- b. Kata istri petani terdiri dari dua suku kata yaitu istri dan petani. Kata istri berarti wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami secara sah dimata hukum maupun agama sedangkan kata petani dalam kamus antropologi diartikan sebagai orang yang hidup dari usaha di bidang pertanian sebagai mata pencaharian hidup pokok. Sehingga kata istri petanidapat diartikan sebagai seorang wanita yang telah menikah atau yang telah bersuami, dimana mata pencaharian utama suaminya adalah seorang petani.
- c. Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (keluarga inti/batih). Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan meskipun tidak selalu. Saling berbagi atap (rumah), meja makan, makanan, uang, bahkan emosi, dapat menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai suatu keluarga.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian untuk pendukung analisis dari variabel tersebut.

Tabel 3.4.1 Kategorisasi

Kategorisasi	Indikator
Peran ganda Perempuan di Masyarakat	-Bekerja di sawah
Petani	-Mengurus rumah tangga

Hasil Olahan 2019

3.5 Informan dan Narasumber

Informan dalam penelitian ini akan diambil dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2010) teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Dari narasumber tersebutlah peneliti dapat mendapatkan hasil data di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua aspek pertama teknik pengumpulan data primer yang kedua teknik pengumpulan data sekunder. Adapun teknik penelitian data primer meliputi wawancara dan dokumentasi.

Data sekunder adalah pengumpulan data atau informasi yang menyangkut masalah yang diteliti melalui penelaahan buku, surat kabar, majalah dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang dieliti.

3.7 Teknik Analisa Data

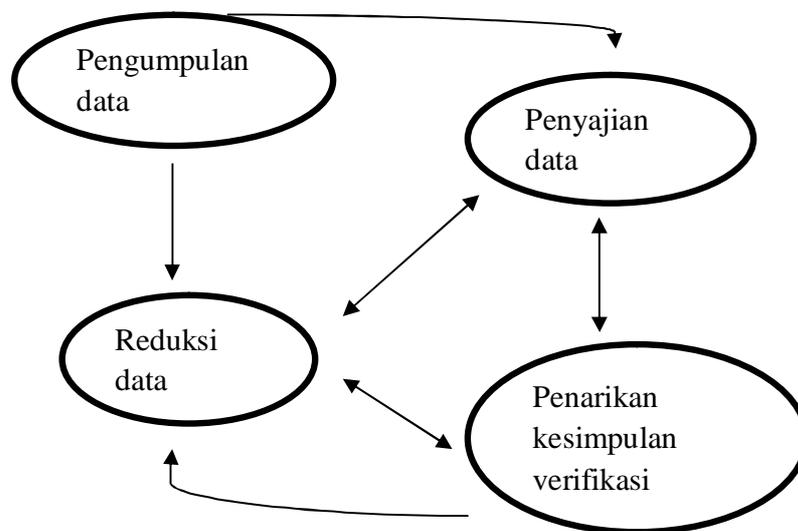
Proses penggolongan data atau analisis data tergolong proses yang cukup panjang. Langkah awal pengelola data adalah mempelajari dan memahami jawaban responden. Analisis data adalah proses menjadikan data agar memberikan pesan kepada pembaca. Melalui analisis data, maka data yang di peroleh tidak lagi diam melainkan “pembicara”. Analisis data menjadikan data itu mengeluarkan maknanya. Sehingga para pembaca tidak hanya mengetahui data tersebut, melainkan juga mengetahui apa yang ada di balik data tersebut.

Maka dalam penelitian ini, teknik yang analisa di gunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian di kumpul, serta diolah dan dianalisa dengan menggunakan tabel tunggal, sehingga dapat di baca dengan mudah untuk mengetahui jawaban yang di teliti.

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisa data yang dipakai untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Hamberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu : reduksi data,

penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Humberman dan Miles 2007:15-20).

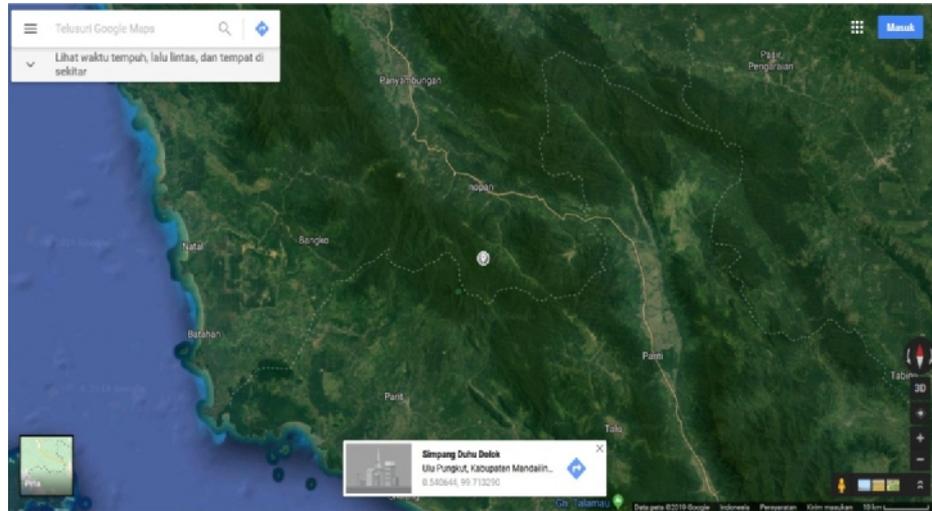
Gambar 3.7.1 Model interaktif Miles dan Huberman



Sumber (Miles dan Huberman, 1992)

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal Desa, Desa ini diambil sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Simpang Duhu Dolok.



Gambar 3.8.1 Peta Lokasi Penelitian Desa Simping Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan dengan menggunakan kategorisasi Peran Ganda Perempuan di Masyarakat Petani dengan indikator: Bekerja di Sawah dan Mengurus Rumah Tangga. Di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan adanya Peran ganda perempuan ini dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian keluarga serta meningkatkan sumberdaya manusia dan bisa memanfaatkan sumber daya yang ada didalam lingkungan masyarakat demi mengurangi angka kemiskinan yang ada pada masyarakat Desa Simpang Duhu Dolok ini.

Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tentu berdasarkan kategorisasi yang sudah di tentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data dan pemberian kesimpulan.

Berikut adalah penyajian data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian dengan mengamati keadaan dan situasi yang ada di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut. Sebelumnya adapun daftar pertanyaan dalam wawancara ini disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian dengan menggunakan indikator yang telah disebutkan diatas guna menjawab fenomena yang sedang diteliti. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut :

Untuk mengetahui Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani, masyarakat dan aparat desa menjadi objek penting.

Setiap ibu rumah tangga mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih sebagai ibu dari anak-anak di rumahnya, ibu rumah tangga juga mempunyai aktivitas untuk menjalankan fungsinya demi kehidupan keluarga yang mapan dan bangkit dari kemiskinan. Di samping itu tanggung jawab ibu rumah tangga lebih dari segalanya mengingat selain bekerja dalam rumah ibu rumah tangga selalu mencari tambahan untuk keperluan keluarganya. Seperti pertanyaan peneliti bagaimana ibu menjalankan aktivitas sehari-hari?

Mengenai pertanyaan tersebut peneliti mewawancarai ibu Nur Hamidah sebagai informan peneliti. Beliau mengungkapkan :

” Saya menjalankan aktifitas setelah anak-anak berangkat sekolah sekitar pukul 07:30 langsung berangkat menjulokasi perkebunan untuk melakukan pekerjaan yang masih tersisa semalam dan beristirahat di siang hari untuk melakukan sholat dan makan setelah itu bekerja lagi sampai sore sekitar jam 15:30”. (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Halimah pada tanggal 1 Agustus 2019).

Melihat bahwa ibu rumah tangga yang ada di desa Simpang Duhu Dolok ini memiliki tekad yang kuat untuk menjalankan perannya. Di tempat terpisah peneliti juga mewawancarai ibu Siti Aminah. Beliau mengatakan :

“Saya juga berangkat jam 07:30 karena menunggu anak berangkat sekolah, setelah itu langsung berangkat menuju kebun kopi demi merawat kebun yang baru saja di tanam. Siang hari baru beristirahat untuk makan dan sholat, setelah itu melanjutkan pekerjaan kembali dan pulang jam 16:00”. (Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah pada tanggal 1 Agustus 2019).

Berbeda dengan ibu Nur Hamidah dan ibu Siti Aminah, ibu yang lain seperti ibu Faridah, ibu Anisah, Rosmalina, Rosmi dan ibu Zuraidah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Anisah

“ Saya dan ibu-ibu yang lain selalu berangkat jam 08.00 karena lokasi perkebunan yang lumayan berdekatan untuk mengerjakan pekerjaan yang ada istirahat dan sholat juga bersama, setelah jam 16:00 langsung berkumpul untuk pulang bersama”. (Hasil wawancara dengan ibu Anisah pada tanggal 1 Agustus 2019).

Dari beberapa ibu-ibu yang di wawancarai tidak bisa di samakan ekonomi serta pendapatan dari hasil yang di dapatkan saat menjalankan tugasnya di setiap hari. Bahkan ada beberapa ibu rumah tangga yang hanya menjalankan fungsinya sebagai satu-satunya pencari nafkah untuk kelanjutan hidup keluarganya. Seperti yang di alami oleh dua ibu rumah tangga ini yaitu ibu Nur Saemah dan ibu Anisah. Ibu Nur Saemah saat di wawancarai mengatakan :

“ Saya berbeda dengan ibu-ibu yang lainnya, saya berangkat menuju perkebunan jam 06:00 karena lokasi pertanian dan desa cukup jauh berkisar 1 jam dan saya juga harus menderes sebelum membersihkan lahan kopi, Mengingat status saya yanghanya bekerja sendirian tanpa ada suami menjadikan saya mencarinfkhsendiri demi memenuhi kebutuhan keluarga saya sampai di rumahjam 17:00 imbuhnya”.(Hasil wawancara dengan ibu Nur Saemahpada tanggal 1 Agustus 2019).

Dalam hasil wawancara diatas terkait dengan ibu rumah tangga menjalankan aktifitas sehari-hari dari mulai waktu pagi sampai sore hari untuk membantu perekonomian keluarga. Selain daripada bertani aktifitas yang di lakukan ibu rumah tangga di luar rumah. Mereka juga memilih untuk mencari pekerjaan tambahan demi melengkapi pendapatan keluarga yang begitu rendah dan mewujudkan keinginan keluarga. Peneliti memberikan pertanyaan ke dua untuk informan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nur Saemah. Aktifitas apa saja yang ibu kerjakan di luar rumah. Beliau mengatakan :

“Saya sehari-hari bertani dan setelah pulang dari kebun sayamemiliki aktifitas lain yaituberjualan seadanya dengan memanfaatkan hasil pertanian untuk membiayai hidup sehar-hari, karena hanya bekerja sendirian Sering juga mengambil kotoran hewan untuk dijadikan pupuk organik dan di jual pada pengepul dengan harga yang tidak seberapa”.(Hasil wawancara denganIbu Nur Saemah pada tanggal 1 agustus 2019).

Di tempat terpisah peneliti mendatangi ibu Anisah untuk diwawancarai sebagai informan dalam penelitian ini. Beliau menuturkan ;

“ Saya selain bekerja di bidang pertanian juga memiliki pekerjaanyang lumayan berat. Pekerjaannya memikul balok dari kebunmenuju panglong yang berada di sekitar desa. Demi menamba penghasilan keluarga karena memiliki anak yang banyak harus memenuhi kebutan dalam rumah tangga karena suami yang sakit menjadikan saya bekerja sendiri”(Hasil wawancara dengan Ibu Anisah pada tanggal 1 agustus 2019)

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Rosmalina. Ibu Rosmalina mengungkapkan saat di wawancarai oleh peneliti :

“ Saya juga setelah pulang dari kebun selalu mengerjakanpekerjaan yaitu mengangkat balok dari kebu menuju perkampungan setiap hari selain di hari sabtu. Walaupundengan upah yang penting bias menamba penghasilankeluarga”.Tutur ibu rosmala (Hasil wawancara denganIbu Rosmalina pada tanggal 1 agustus 2019).

Berbeda denga ibu Nur Saemah, Rosmala dan ibu Anisah. Ibu Zuraidah dan ibu Faridah mempunyai pekerjaan lain yang cukup ringan karena dahulunya menempuh pendidikan di sekolah Syanawiyah semasa mudanya. Karena nasib yang membaya mereka kepada kehidupannya saat ini.. Ibu Zuraidah mengatakan bahwa :

“ Saya dan ibu Faridah mempunyai tanggung jawab yang sama.Selain menjadi ibu rumah tangga yang bekerja di sektor pertanianjuga memiliki tanggung jawab sebagai guru madrasah dimana harus mengajarkan anak-anak ilmu agama yang setiap harinya mululai dari jam 16:30 sampai dengan jam 18:00”. (Hasil wawancara `dengan ibu Zuraidah pada tanggal agustus2019).

Aktivitas dari ibu rumah tangga memang hampir di katan memiliki kesamaan. Namun tidak sedikit juga yang mempunyai perbedaan mengingat ekonomi yang tidak merata dari semua kalangan ibu-ibu yang berada di desa Simpang Duhu dolok ini. Peneliti menjumpai ibu Rosmalina untuk di wawancarai. Beliau mengatakan :

“ Berbeda dengan ibu-ibu yang lainnya, setelah pulangdari bertani saya langsung menuju rumah untuk mengambilpakan ternak. Karena kondisi kandang itik berbau tidak sedap makana kandang itik saya buat di sawah yang tidak jauh dari rumah. Telur itik menambah penghasilan walaupun bukan milik pribadi tetapi milik warga desa lain yang berbagi untung dengan saya”. (Imbuh ibu Rosmalina pada tanggal 2 aagustus 2019)

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mamdailing Natal ini tergolong misikin. Karena berbagai faktor yang dialami okeh lapisan masyarakat. Begitu banyak perempuan yang ikut andil dalam melakukan tanggung jawab yang keluarga. Akan tetapi ibu rumah tangga yang berada di Simpang Duhu Dolok ini tidak satupun yang menyalahkan suaminya, tetapi ibu rumah tangga selalu berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta memberi gambaran bahwa perempuan juga mampu berpartisipasi dalam keluarga.

Beberapa orang dari ibu-ibu telah di wawancarai dan memiliki alasan tersendiri. Dari kejadian tersebut beberapa yang dialaminya untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga serta tarap hidup yang lebih baik. Peneliti

memberi pertanyaan kepada ibu-ibu Mengapa ibu harus melakukan aktivitas pekerjaan diluar rumah?.

Peneliti mewawancarai ibu Nur Hamidah. Mengapa ibu harus melakukan aktifitas pekerjaan di luar rumah?

” Mengingat bahwasanya perekonomian yang sangat sulit dan kebutuhan anak juga dapur sudah meningkat drastis. Maka saya sebagai perempuan yang memiliki rasa tanggung jawab untuk keluarga dan membantu suami demi menyambung kehidupan untuk berikutnya”. (Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hamidah pada tanggal 3 Agustus 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Faridah saat peneliti mewawancarnya. Ibu Faridah mengatakan :

“ Saya sebagai istri juga bertanggung jawab terhadap keluarga. Karena anak yang masih sekolah SD dan SMP ingin melanjutkan sekolahnya jika sudah tamat. Saya berharap nantinya supaya jangan seperti saya ini yang hanya menempuh pendidikan di SD. Saya juga ingin melihat mereka mencapai kesuksesan”. (Hasil wawancara dengan ibu Faridah pada tanggal 3 Agustus 2019).

Berbeda dengan ibu Nur Hamidah dan ibu Faridah . Masyarakat lainnya seperti ibu Siti Aminah ibu Rosmalina ibu Zuraidah dan ibu Rosmala yang menilai jika tidak bekerja makanpun akan terhambat. Seperti yang di katakana oleh ibu Rosmalina:

“ Jika kami tidak bekerja di luar rumah, maka makan kami juga terancam serta biaya untuk sekolah anak-anak kami tidak akan ada. Mengingat kami hanya memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar desa ini”.(Hasil wawancara dengan ibu Rosmalina pada tanggal 3 agustus 2019)

Keadaan yang mendalam di rasakan oleh ibu Nur Saemah dan ibu Aniah. Mengingat mereka hanya bekerja tanpa ada yang membantu dari pihak suami. Karena ibu Nur Saemah sudah beberapa tahun menjanda akibat suaminya meninggal dunia. Ibu Anisah mrmang masih memiliki suami tetapi hal lain berkata. Suaminya menderita kelumpuhan dan tidak bisa bekerja sebagaimana semestinya. Ibu Nur Saemah mengungkapkan saat di wawancarai :

“ Saya mencari nafkah hanya sendiri untuk membiayai hidup dan anak-anak saya yang masih bersekolah. Kondisi yang lumayan berat bagi saya karena semua beban keluarga ada di pundak saya. Tetapi apabila saya tidak bekerja maka, saya dan semua anak-anak saya tidak bisa melanjutkan pendidikannya serta kebutuhan pokok tidak terpenuhi Tanpa ada rasa pamrih, saya ikhlas menjalani kenyataan yang ada demi kepentingan anak-anak saya”. (Hasil wawancara dengan ibu Nur Saemah pada tanggal 3 agustus 2019).

Berbagai macam keinginan yang selalu di dambakan terkadang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh orang-orang. Terutama pada kaum ibu yang selalu ingin menjadikan keluarganya supaya lebih baik dari apa yang sudah di alaminya. Tentu dari itu ibu-ibu bekerja keras membantu suami dan terkadang bekerja sendiri demi menghidupi keluarga yang bersusah payah untuk melanjutkan hidupnya.

Faktor ekonomi ini mempunyai nilai yang cukup signifikan untuk di tingkatkan mengingat secara simbolis uang adalah nilai yang sangat di harapkan oleh siapapun. Dengan demikian dapat di katakana bahwa tanpa materi orang-orang tidak bisa berbuat apa-apa. Disaat penelitian,peneliti memberi pertanyaan kepada ibu-ibu. Apakah dengan bekerja di luar rumah pendapatan ibu dapat membantu ekonomi keluarga?.

Peneliti memwawancarai ibu Nur Hamidah. Beliau mengatakan :

“ Kalau di katakana cukup tidak juga, mengingat anak saya ada 5, semuanya masih dalam pendidikan sekolah. Selain itu, berhubung sekoalah anak saya yang berada jauh dari keluarga mengharuskan saya untuk membiayai makan dan uang kosannya. Belum lagi uang jajan serta kebutuhan sekolahnya. Karena pendidikan sekarang ini jauh lebih mahal dibandingkan sebelum-sebelumnya”.(Ujar ibu Nur Hamidah pada tanggal 3 agustus 2019).

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Anisah :

“ Tidak cukup, karena saya hanya bekerja sendiri tanpa ada yang membantu. Mengingat suami saya yang tidak bisa bekerja beberapa tahun belakangan karena sakit, mewajibkan saya bekerja lebih untuk menghidupi suamidan ketiga anak saya. Selain itu anak-anak saya yang masihsekolah juga menjadi tanggungan bagi saya di tambah lagi dengan biaya sekolah anak yang lumayan besar. Terkadang saya dan suami saya makan dengan seadanya itupun di ambil dari kebun tetangga”.(Hasil wawancara dengan ibu Anisah padatanggal 3 agustus 2019).

Berbeda hal dengan ibu Nur Hamidah dan ibu Anisah. Ibu-ibu yang lain seperti ibu Faridah, ibu Siti Aminah dan ibu Zuraidah beserta dua ibu yang lain. Ibu Faridah mengatakan :

“ Saya merasa cukup dengan apa yang saya dapatkan. Karena di tambah dengan pendapatan suami saya kehidupan kami juga lebih baik dari sebelumnya. Mungkin biaya sekolah yang menjadi hambatan bagi kami karena menjadikan 2 dapur”.(Hasil wawancara dengan ibu Faridah pada tanggal 3 Agustus 2019).

Di tempat lain peneliti mewawancarai ibu Rosmalina dan ibu Rosmala. Mereka mempunyai pendapatan yang sangat pas-pasan. Ibu Rosmala mengatakan saat di wawancarai :

“ Dibilang cukup ya tidak, di bilang tidak juga ada. Intinya bisa menambah penghasilan keluarga dan membiayai anak bersekolah karena bekerja juga untuk anak agar bisa meraih cita-citanya. Dan memiliki kehidupan jauh di atas kami nantinya”. Ujar ibu Rosmala (Hasil wawancara dengan ibu Rosmala pada tanggal 3 Agustus 2019).

Dilihat dari semua golongan pendapatan hanya ibu Nur Saemah yang memiliki pendapatan yang rendah walaupun pekerjaan yang di jalankannya begitu banyak. Tetapi tidak juga menjadikan patokan untuk kecukupan biaya yang di dapatnya Ibu Nur Saemah saat di wawancarai mengatakan bahwa:

“ Tidak cukup sama sekali, selain saya hanya bekerja sendiri, lahan yang saya kerjakan juga milik orang lain. Jadi saya harus berbagi hasil dengan orang yang punya. Demikian juga anak saya juga masih bersekolah dan memerlukan banyak biaya, menjadikan saya harus lebih ekstra mencari tambahan. Lain lagi dengan makan dan keperluan sehari-hari maka semua itu saya harus mencari jalan lain demi kehidupan saya dan anak-anak saya. Semua pekerjaan harus di lakukan demi mencari nafkah yang seharusnya bukan tanggung jawab saya sendiri”. Ujar ibu Nur Saemah. (Hasil wawancara dengan ibu Nur Saemah pada tanggal 3 agustus 2019).

Setiap ibu rumah tangga selalu mempunyai kemampuan dalam mengolah keuangan rumah tangganya. Tidak jarang seorang suami memberikan semua pendapatan yang dihasilkannya kepada ibu rumah tangga untuk membagi keperluan rumah tangganya. Walaupun demikian tidak jarang juga ibu-ibu rumah tangga kewalahan dalam mengolah keuangan rumah tangganya mengingat pengeluaran tidak sebanding dengan apa yang di dapatkan Peneliti bertanya kepada ibu-ibu. Bagaimana ibu mendistribusikan pendapatan tersebut di dalam rumah tangganya?

Peneliti mencoba mewawancarai ibu Rosmalina. Beliau mengatakan :

“ Saya membagi-bagi hasil pendapatan saya dengan suami saya. Pendapatan suami saya, saya jadikan untuk biaya sekolah anak-anak saya serta keperluan belanja dan uang kost anak. Sedangkan uang yang saya dapatkan untuk keperluan dalam rumah tangga saya seperti berbelanja untuk makanan sehari-hari kami dan yang paling membantu adalah hasil dari penjualan telur itik yang di pelihara di dekat persawahan”. (Hasil wawancara dengan ibu Rosmalina pada tanggal 3 agustus 2019).

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Siti Aminah saat peneliti mewawancarainya.

Ibu Siti Aminah mengatakan :

“ Saya mendistribusikannya dengan serinci mungkin. Uang yang di dapat oleh suami saya pergunakan untuk keperluan sekolah anak saya dan di tambah dari sebagian pendapatan saya mengingat pendapatan suami saya kurang untuk membiayai keperluan sekolah anak kami. Uang lebih saya pergunakan untuk keperluan rumah tangga saya”. (Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah pada tanggal 3 agustus 2019).

Berbeda dengan ibu Nur Saemah dan ibu Anisah. Melihat kondisi keuangan yang begitu lemah serta pendapatan yang begitu minim harus ekstra teliti mendistribusikan pendapatannya demi mencukupi segala keperluan rumah tangganya.

Peneliti mencoba mewawancarai Ibu Nur Saemah. Beliau mengungkapkan :

“ Saya mendistribusikan penghasilan saya dengan sangat teliti. Mengingat pendapatan saya yang begitu rendah di tambah lagi dengan hanya mencari nafkah seorang diri menjadikan saya berpikir lebih. Untuk keperluan sekolah anak-anak saya. Apalagi jarak rumah dari sekolah anak saya yang begitu jauh mengakibatkan membayar kost lagi. Walaupun demikian tidak mengurungkan niat saya untuk mensukseskan anak-anak saya”.(Hasil wawancara dengan ibu Nur Saemah pada tanggal 3 agustus 2019).

Delapan dari informan yang di wawancarai oleh peneliti mereka semua masih mampu dan selalu mengutamakan pendidikan anaknya mengingat pendapatan yang di hasilkan dari keseluruhan ibu rumah tangga ini tidak sebanding dari pengeluaran yang di alaminya. Namun ketekunan dari ibu-ibu ini wajib di apresiasikan mengingat tidak

semua orang tua berpikir maju untuk menempuh pendidikan anak-anak mereka.

Berikut data dari delapan ibu rumah tangga yang menjadi informan dari peneliti.

Tabel 4.1 Data Informan Yang Berhasil Menyekolahkan Anaknya

Nama Ibu Rumah Tangga	Jumlah Anak Yang Bersekolah
Nur Hamidah	5
Faridah Lubis	4
Siti Aminah	2
Rosmalina Rangkuti	3
Anisah Pulungan	3
Nur Saemah	3
Rosmala Lintang	4
Zuraidah Dulay	3

Sumber : Hasil penelitian 2019

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.

Sistem keluarga lebih menekankan bahwa keluarga sebagai sebuah sistem yang utuh, didalamnya terdiri bagian-bagian struktur. Pola organisasi tiap anggota keluarga memainkan peran tertentu. Dalam keluarga, juga terjadi pola interaksi antara anggota keluarga. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat berpengaruh

terhadap pola interaksi sosial anak. Keluarga merupakan agen utama sosialisasi, sekaligus sebagai mikro sistem yang membangun relasi anak dengan lingkungannya. Keluarga sebagai tempat sosialisasi sosial yang bercirikan dengan adanya kediaman, kerjasama ekonomi dan reproduksi. Keluarga terdiri dari dua orang dewasa dari jenis kelamin berbeda, setidaknya keduanya memelihara hubungan seksual yang disepakati secara sosial.

Keluarga memiliki peran dalam mempengaruhi terhadap pola interaksi sosial anak. Keluarga juga sebagai tempat pembentukan kepribadian anak. Adapun fungsi dasar keluarga adalah meliputi: reproduksi, sosialisasi, penugasan peran sosial, dukungan ekonomi. Implikasi fungsi dasar keluarga membawa konsekuensi pada tanggungjawab pengasuhan anak. Salah satu pola pengasuhan anak dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: gaya orangtua dalam pengasuhan anak, komunikasi efektif dengan anak, membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak, menjadikan hukuman efektif serta menjadikan metode ganjaran lebih efektif.

Dengan segala sesuatunya keluarga juga merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Karena tanpa keluarga seorang individu merasakan hal yang sangat tidak membahagiakan. Dengan demikian keluarga adalah hal yang paling penting demi melanjutkan kehidupan dan keturunan untuk dimasa yang akan datang. Seperti yang dilakukan penelitian tentang keluarga, dimana ibu-ibu juga menjawab pertanyaan peneliti dengan jawaban yang hampir sama. Peneliti bertanya kepada ibu-ibu. Selain dampak ekonomi dampak apa saja yang ibu rasakan ketika bekerja di luar rumah?

Peneliti mencoba memberikan suatu pertanyaan, dari pertanyaan yang di susun dengan sedemikian rupa. Kemudian peneliti mewawancrai ibu Nur Hamidah. Beliau mengatakan :

“ Saya merasakan dengan bekerja di luar rumah mempunyai nilai kehidupan yang mengetahui arti dari segala hal yang di lalui, serta dengan bekerja di perkebunan dan pertanian menjadilebih sehat karena bangun lebih cepat di banding orang yang bekerja di dalam ruangan maupun perkantoran. Tetapi, waktu dengan keluarga sangat sedikit dan mengharuskan saya agar lebih teliti untuk mengurus anak”.(Hasil wawancara dengan ibu Nur Hamidah pada tanggal 5 agustus 2019)

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu faridah saat di wawancarai. Ibu faridah mengatakan :

“ Saya sebagai petani yang bekerja di luar rumah mengetahui kehidupan ini.Terlebih dari membantu kehidupan keluarga dan ingin membawa keluarga Melewati jurang kemiskinan. Disamping itu demgan berjalan menuju Perkebunan menjadikan kaki dan badan saya sangat sehat. Tetap lain halnya dengan keluarga yang ditinggalkan, saya menjadi was-was dengan anak-anak saya dan saya takut anak saya kurang perhatian”.(Hasil wawancara denganibu Faridah pada tanggal 5 agustus 2019).

Berbeda dengan ibu Nur Hamidah dan ibu Faridah. Ibu-ibu yang lain seperti ibu Siti Aminah, ibu Rosmala dan ibu Rosmalina memiliki pandangan berbeda. Seperti yang diungkapkan ibu Rosmalina saat di wawancarai mengatakan :

“ Saya merasa dengan bekerja di luar rumah menjadikan fisik saya lebih kuat dan mendapatkan banyak pengetahuan tentang perkebunan diantaranya cara menanam kopi dan kacang yang sebelumnya saya tidak tahu sama sekali. Satu hal yang saya takutkan yaitu tingkah laku anak-anak saya ketika saya tinggalkan di desa” (Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah pada tanggal 5 Agustus 2019).

Penjelasan dari ibu-ibu yang menjadi informan peneliti. Ibu Nur Saemah dan ibu Anisah juga memberikan pendapat yang mungkin berbeda dengan yang lain. Ibu Anisah mengungkapkan :

“ Ketika saya bekerja di luar rumah saya juga paham bahwa memperjuangkan keluarga tidak begitu mudah. Perlu kegigihan dan ketekunan serta jiwa yang sabar. Walaupun demikian saya takut dengan keadaan tubuh saya yang semakin lemah mengingat anak-anak saya masih membutuhkan saya dengan sepenuhnya dan takut keadaan suami saya ketika saya sedang berada di luar rumah.” (Hasil wawancara dengan ibu Anisah pada tanggal 5 Agustus 2019)

Mengenai ibu rumah tangga semua pasti sependapat bahwa ibu adalah orang yang paling mengerti dalam keluarga dan memberikan kasih sayang yang paling tulus serta mengetahui semua yang ada dalam keluarga. Jika seorang anak kurang kasih sayang maka tingkah dari anak tersebut sangat tidak terkendali. Peneliti memberi pertanyaan kepada ibu-ibu dan mewawancarainya. Apakah waktu ibu dan anak/keluarga tidak terganggu?

Peneliti mewawancarai ibu Nur Hamidah. Beliau mengatakan :

“ Sebenarnya terganggu apalagi saya hanya bisa berkumpul dengan keluarga disaat makan malam saja setelah itu anak-anak langsung tidur tetapi apabila tidak bekerja maka pendapatan akan berkurang dan kebutuhan sekolah serta kebutuhan rumah tangga tidak terpenuhi”.(Hasil wawancara dengan ibu Nur Hamidah padatanggal 5 agustus 2019)’

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rosmalina. Beliau mengatakan :

“ Jelas saja akan terganggu mengingat pagi hari saya sudah berangkat dan pulang di sore hari. Anak-anak saya berkumpul dengan saya setelah sholat magrib dan itupun mereka mengaji malam, setelah pulang lalu belajar dan langsung tidur”(Hasil wawancara dengan ibu Rosmalina pada tanggal 5 agustus 2019).

Berbeda hal dengan ibu Nur Hamidah dan ibu rosmalina. Ibu-ibu yang lain seperti ibu Faridah, ibu Siti Aminah ibu Rosmala dan ibu Nur Saemah. Ibu Nur Saemah mengatakan

“ Saya sendiri tidak merasa terganggu dengan kegiatan saya sebagai petani, karena anak-anak saya pulang di hari sabtu mengingat mereka bersekolah jauh dari rumah. Jikala di hari minggu mereka ikut membntu saya maka dari itu saya setiap sabtu dan minggu di kawani oleh orang-orang tersayang saya. Disitulah saya merasakan lelah saya terbayarkan dengan kehadiran anak-anak saya”(Hasil wawancara dengan ibu Nur Saemah padatanggal 5 agustus 2019).

Dalam melakukan berbagai kegiatan seseorang harus menyiapkan berbagai macam solusi supaya siap menerima kejadian-kejadian yang mana kita tidak mengetahui kedatangannya. Terutama di dalam keluarga, terkadang banyak hal yang

datang dengan sendirinya. Setiap keluarga harus menyiapkan solusi agar tidak berimbas untuk kemudian hari.

Jika hanya menjalankan tanpa mencari solusi yang terjadi seseorang akan menjadi terpukul oleh masalah yang datang menghampirinya. Dengan demikian persiapan yang matang di harapkan mampu mencari solusi yang begitu di inginkan oleh semua orang. Seperti pertanyaan peneliliti berikut ini. Hal-hal apa saja yang ibu lakukan untuk dapat mengatasi dampak yang di lakukan dari aktivitas pekerjaan ibu diluar rumah?

Peneliti mewawancarai ibu Nur Hamidah dan beliau mengatakan :

“ Saya terlebih dahulu meminta kepada anak-anak saya supaya berpikirlebih serta yakin bahwa usaha itu pasti ada hasil yang di terima. Bekerja sesuai dengan kemampuan agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan bekerjadengan ikhlas demi kehidupan keluarga”.(Hasil wawancara dengan ibu Nur Hamidah pada tanggal 5 agustu 2019)

Hal senada juga datang dari ibu Nur Saemah. Beliau mengatakan :

“ Saya bekerja untuk keluarga dan tidak ada niat apapun selain bekerja Selain menyiapkan fisik saya juga menyiapkan mental saya karena bekerja di hutan memiliki resiko yang begitu tinggi maka dari itu mental yang lebih utama untuk di pesiapkan, ujar ibu Nur Saema “(Hasi wawancara dengan ibu Nur Saema pada tanggal 5 agustus 2019).

Berbeda dengan ibu-ibu yang lainnya seperti ibu Rosmala, ibu Rosmalina, ibu Zuraidah dan ibu Anisah. Ibu Rosmala mengungkapkan :

“ Saya bekerja sama dengan suami saya supaya bisa meyakinkan anak-anak saya dan saling mendukung untuk kegiatan yang dilakukan. Serta menjadikan pekerjaan ini sebuah amalan demi kepentingan keluarga saya. Menjaga kondisi agar selalu tetap bugar dan hati yang tulus”(Hasil wawancara dengan ibu Rosmala pada tanggal 5 Agustus 2019).

Berbeda lagi dengan ibu Siti Aminah. Beliau mengatakan :

“ Dengan bekerja di luar rumah semua memang menjadi rumit. Tetapi dengan tekad dan kerja sama dengan semua golongan keluarga menjadi hal yang begitu mudah untuk dilakukan terutama harus mengajarkan rasa tanggung jawab terhadap anak dan keluarga “(Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah pada tanggal 5 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil pertanyaan-peranyaan di atas bahwasanya perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga. Tidak sedikit keluarga yang memiliki penghasilannya dari sosok seorang perempuan akan tetapi dalam undang-undang bahwa seorang perempuan hanya mempunyai tugas domestik yaitu berada di dalam rumah serta mengurus rumah tangga. Melihat keadaan dari semua informan menjadikan ibu rumah tangga berperan aktif dalam kehidupan ekonomi rumah tangganya dan tidak sepenuhnya berharap dari hasil keringat kepala keluarganya.

Upaya yang dilakukan ibu rumah tangga di desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut ini menjadi contoh tauladan bagi ibu-ibu yang lain supaya tidak mengeluh dalam menjalani kehidupan ini. Mengingat rendahnya pendapatan di daerah pegunungan maupun pedesaan.

4.2 PEMBAHASAN

Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok dapat dilihat dari komponen ekonomi dan keluarga. Ekonomi merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Karena mengacu pada tingkat kehidupan manusia jika ekonomi rendah maka tingkat kehidupan manusia mengikuti pada turunnya tingkat ekonomi. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa ekonomi juga di dambakan oleh setiap individu maupun kelompok.

Kaum perempuan memiliki kodrat kehidupan yang berupa: kodrat perempuan sebagai ibu, sebagai istri, sebagai individu perempuan, dan sebagai anggota masyarakat. Setiap unsur kodrat yang dimiliki memerlukan tanggung jawab yang berbeda dengan peran dirinya sebagai anggota masyarakat, dan akan berbeda pula dengan peran dirinya sebagai individu. Meskipun demikian masing-masing unsur tersebut tidak boleh saling bertentangan.

Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses dan partisipasi berarti memiliki peluang atau kesempatan untuk menggunakan sumber daya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Memiliki kontrol berarti memiliki kewenangan penuh untuk

mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya. Sehingga memperoleh manfaat yang sama.

Peran istri petani dalam meningkatkan ekonomi keluarganya di Desa Simpang Duhu Dolok adalah sebagai seorang ibu yang membantu suami mencari nafkah diluar rumah. Hal ini menunjukkan peran yang dilakukan para istri dalam membantu ekonomi keluarga, dari hasil penelitian diketahui bahwa peran yang dilakukan para istri dalam membantu ekonomi keluarga paling banyak adalah peran sebagai Istri/Ibu rumah tangga yang bekerja membantu suami di luar rumah.

Hal ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan para istri dalam membantu ekonomi keluarga paling banyak adalah peran sebagai Istri/Ibu rumah tangga yang bekerja (membantu suami mencari nafkah) di luar rumah , hal tersebut dilakukan dengan cara berladang/bersawah dan menderes yang hasil panennya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan mengerjakan pekerjaan lain untuk menambah penghasilan suami, kemudian ada yang menjadi guru Madrasah , peternah dan pemikul kayu panglong. Pekerjaan sampingan yang dilakukan para istri dalam membantu ekonomi keluarga pada siang sampai sore hari, dari hasil buruh tani tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak sehingga membantu perekonomian keluarga, kemudian ada juga yang berjualan dan mengajar mengaji yang tujuannya juga membantu perekonomian keluarga.

Max Weber termasuk di antara ilmuwan sosial yang tidak sepakat dengan penggunaan dimensi ekonomi semata-mata untuk menentukan stratifikasi sosial. Oleh

karena itu ia mengemukakan bahwa di samping stratifikasi menurut dimensi ekonomi kita akan menjumpai pula stratifikasi menurut dimensi lain. Dalam uraiannya mengenai persebaran kekuasaan dalam masyarakat Marx Weber memperkenalkan perbedaan antara konsep kelas, kelompok status, dan partai (Weber dalam Gerth dan Mills, 2004:180-195), yang merupakan dasar bagi perbedaannya antara tiga jenis stratifikasi sosial.

Selain kedua ukuran tersebut di atas, yaitu ukuran ekonomi dan kehormatan, menurut Weber warga masyarakat dapat dibeda-bedakan pula berdasarkan kekuasaan yang dipunyai. Disebutkan olehnya bahwa partai merupakan suatu gejala yang melibatkan tatanan kekuasaan. Kekuasaan didefinisikan Weber sebagai peluang bagi seseorang atau sejumlah orang untuk mewujudkan keinginan mereka sendiri melalui suatu tindakan komunal meskipun mengalami tantangan dari orang lain yang ikut serta dalam tindakan komunal itu (Sunarto dalam Weber, 2004:180).

Berdasarkan pandangan Weber tersebut mengenai pembagian kerja, dapat digambarkan kondisi sebenarnya mengenai pembagian kerja di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Yaitu para lelaki atau suami bekerja di luar rumah sebagai petani mencari nafkah dan para istri/ibu rumah tangga bekerja di dalam rumah dan di luar rumah untuk membantu suami mencari nafkah.

Hal ini dapat di lihat pada hasil penelitian menunjukkan kegiatan yang dilakukan para istri/ibu rumah tangga di dalam rumah, dari hasil penelitian di ketahui bahwa pekerjaan yang paling banyak dan dilakukan secara berulang-ulang oleh para istri/ibu rumah tangga di dalam rumah adalah mengurus rumah tangga (menjaga anak, memasak. Mencuci, dan sebagainya) hal ini terlihat jelas dari jawaban-jawaban narasumber penelitian. Pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan wajib bagi para istri/ibu rumah tangga yang harus dilakukan di dalam rumah, jadi jika para istri/ibu rumah tangga akan melakukan aktifitas di luar rumah mereka harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya terlebih dahulu baru beraktifitas di luar rumah.

Kemampuan ibu rumah tangga menghasilkan nilai ekonomi tidak bisa di pungkiri, terlebih mereka selalu ingin menjadikan keluarga sebagai patokan hidup yang lebih dari segalanya. Dan tidak jarang keingin membahagiakan anak supaya lebih memikirkan pendidikan tidak lepas dari pantauan ibu-ibu. Keinginan itu terlihat dari kerja keras yang di lakukan mengingat rendahnya pendidikan ibu rumah tangga yang bekerja di Desa Simpang Duhu Dolok Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal.

Penjelasan dari berbagai pihak ibu-ibu menjadikan suatu gambaran tidak mudah untuk menjalankan peran ganda perempuan. Terlebih harus mengorbankan waktu dan tenaga karena pekerjaan yang di lakukan bukan pekerjaan ringan. Sejauh ini perang yang di lakukan memang berhasil menunjang pendikan anak, tetapi efek di belakang hari menjadikan ibu-ibu ini lebih cepat menua dan cepat rapuh mengingat

pekerjaan yang di lakukan begitu menguras tenaga. Hal itu bukan jadi pemikiran penting bagi mereka. Karena penghasilan adalah hal paling di penting pada keluarga.

Peran ibu tangga dalam meningkatkan ekonomi juga harus memiliki pemikiran yang ekstra keras, terlebih harus mampu menguasai kondisi alam. Terkadang lokasi yang di tempuh untuk melakukan pekerjaan begitu jauh dari kerumunan masyarakat. Apalagi dalam hal ini seorang perempuan kaum yang begitu di lindungi oleh Negara menjadi pemeran utama dalam peningkatan ekonomi keluarga. Yang paling penting perempuan mempunyai rasa keinginan yang kuat untuk menjadikan keluarganya beralih keterpurukan ekonomi.

Pendapatan yang rendah akan membuat keluarga sulit untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi dan mengangkat derajat keluarganya. Masyarakat pedesaan dengan mayoritas petani adalah masyarakat yang tidak luput dari kemiskinan dikarenakan pendapat yang tidak seberapa menyebabkan sulit untuk menhidupi keluarga sehari-hari terutama dalam hal ekonomi dan pendidikan serta kesehatan.

Pendistribusian keuangan perempuan petani harus tepat pada kondisi keluarganya. Keuangan adalah hal yang penting, jika terjadi kesalahan pembagian maka akan berakibat fatal karena kondisi ekonomi yang cukup rendah. Dengan demikian penghasilan yang di hasilkan oleh keluarga petani tidak cukup walaupun untuk biaya sehari-hari, apalagi untuk biaya sekolah maka otomanis bertambah tidak cukup.

Peran petani juga tidak mudah untuk di jalani mengingat kondisi alam yang tidak stabil. Terkadang pekerjaan sebagai petani di anggap mudah oleh sebagian kaum, tetapi di lihat dari cara kerja petani tidak seperti yang di pikirkan. Semua aspek harus di pikirkan terlebih dahulu supaya kondisi pertanian berhasil di dapatkan. Tumbuhan juga bukan sembarangan tumbuh, melihat kondisi alam yang begitu dingin di kawasan desa Simpang Duhu Dolok. Hanya tumbuhan seperti kopi, jeruk dan sayuran yang bisa tumbuh di tempat seperti itu.

Sejauh ini perempuan yang ada di desa Simpang Duhu Dolok mampu megembangkan perannya, walaupun SDM yang ada cukup rendah. Tetapi bukan suatu penghalang bagi kaum perempuan untuk dapat berpartisipasi demi mewujudkan cita-cita keluarga dan anak kepada yang lebih baik. Pemanfaatan SDA yang masih melimpah tidak luput dari pandangan kaum perempuan, serta rasa kekeluargaan yang ada di desa tersebut masih tergolong cukup baik dapat di lihat dari rasa kebersamaan saat berangkat menuju lokasi perkebunan serta di barengi dengan makan bersama.

Berbicara tentang keluarga sudah diketahui bersama perempuanlah yang memegang sepenuhnya tingkah dan kondisi anak-anak di dalam keluarga. Jika seorang perempuan tidak ada dalam keluarga yang terjadi akan menjadikan keluarga tersebut tidak begitu terurus. Perempuan sudah cukup baik menjalankan tugasnya di dalam keluarga. Semua kejadian yang ada pasti tidak luput dari pantauannya, mengingat perempuan adalah roh dalam keluarga. Pada zaman modern ini semua perempuan memang sudah sebanding dengan laki-laki. Tidak sedikit perempuan sekarang ini yang mengambil alih semua pekerjaan laki-laki.

Perempuan mampu mengantisipasi keadaan keluarganya jika tidak berada dalam lingkungan keluarga. Sering kita melihat bahwa seorang perempuan sudah mengatur kondisi keluarga sebelum berangkat maupun dalam proses pekerjaannya. Dalam hal ini bisa dinilai bahwa peran perempuan sungguh sigap dalam hal keharmonisan rumah tangganya. Keberdaan perempuan juga membawa hal positif dalam rumah tangga, karena sanggup mengontrol emosional keluarga.

Konsep pertanian di kawasan mandailing khususnya desa Simpang Duhu Dolok juga memiliki nilai yang cukup baik. Setiap perempuan dan laki-laki bekerja sama dalam melakukan pekerjaan di bidang pertanian. Maka laki-laki sebagai kepala keluarga juga merasa terbantu dengan adanya peran istri yang ikut serta bekerja dalam meningkatkan perekonomian dan berharap dapat mengangkat derajat keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Peran ganda perempuan pada keluarga masyarakat petani di desa Simpang Duhu Dolok dalam bidang ekonomi, perempuan menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai penambah penghasilan keluarga. Petani perempuan juga mampu menjalankan tugasnya untuk kebutuhan keluarga,terlebih mampu memanfaatkan situasi dalam keluarganya supaya ikut berpartisipasi.
2. Peran ganda perempuan cukup berhasil di lakukan oleh ibu rumah tangga di desa Simpang Duhu Dolok. Melihat ibu rumah tangga mampu menyekolahkan anak-anaknya dan membiayai kehidupan keluarganya walaupun dengan bersusah payah dalam melakukan kegiatannya setiap hari.
3. Peran ganda perempuan mampu mengantisipasi keadaan keluarganya dalam bidang keuangan dan kebutuhan sehari-hari. Walaupun harus berpikir ekstra dan harus memikirkan pendistribusian keuangan dalam keluarganya mengingat pendapatan yang relative rendah.

4. Peran ganda perempuan mampu mengatasi persoalan dalam keluarganya mengingat ibu rumah tangga sudah terlebih dahulu koordinasi dengan pihak keluarganya dan mengatur keadaan keluarganya sebelum berangkat melakukan kegiatan di luar rumah. Terlebih banyaknya anak yang tidak berada di rumah disebabkan lokasi sekolah berjauha dengan rumah. Dari hal itu ibu rumah tangga lebih mudah mengkondisikan keluarganya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang di rekomendasikan peneliti sebagai bahan evaluasi guna memudahkan Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di desa Simpang Duhu Dolok adalah sebagai berikut:

1. Petani perempuan harusnya memiliki persiapan yang matang untuk meningkatkan perekonomian dengan cara berdiskusi pada pimpinan maupun perangkat desa agar terciptanya petani yang benar-benar memahami pertanian demi meningkatkan perekonomian keluarga. Apalagi dengan adanya Anggaran Dana Desa (ADD) mungkin bisa mendapatkan sosialisasi demi terciptanya petani yang handal dan pendapatan yang lebih tinggi.
2. Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan anak. Untuk mempermudah pendidikan anak seharusnya ibu rumah tangga mengajukan beasiswa terhadap pihak sekolah dengan menyatakan surat-surat melalui pihak desa maupun kecamatan demi meringankan pendidikan anak.
3. Dalam pendistribusian keuangan ibu rumah tangga seharusnya mempunyai catatan dalam pengeluaran setiap bulannya supaya dapat mengetahui jumlah

pengeluaran yang pasti. Jika sudah terhitung maka pendistribusian tidak akan jauh bedanya dengan pengeluaran yang sebelumnya. Jika berlebih maka dapat di simpan ataupun di manfaatkan untuk kebutuhan pendidikan anak.

4. Untuk mengantisipasi keadaan dalam keluarga setiap anak di tugaskan untuk melakukan suatu kegiatan yang menjadikan mereka termotivasi oleh pekerjaan tersebut. Bekerja sama dengan keluarga dan jika berada dilingkungan pendidikan maka bekerja sama dengan tenaga pendidik agar tercipta anak yang cerdas dan menghargai perjuangan orang tua.
5. Peran ganda perempuan di jalankan dengan bekerja di luar rumah dan mengurus rumah tangga mampu mereka lakukan. Seharusnya laki-laki juga harus mampu melaksanakan kegiatan di dalam rumah agar terciptanya kesetaraan gender. Apabila itu tidak terjadi maka akan timbul ketidakadilan bagi kaum perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Asameny 2006. Kesetaraan Gender Dalam Perspektif SosialBudaya, Makassar: Yapma.

Wibowo Dwi, 2007 Perempuan dan Kesetaraan Gender

Elizaberth Rooghan. Wanita Tani Dalam Pencapaian Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. *Vol3.Nomor 1-(2008)*.

Maghfiroh, F, 2016. Pandangan Tentang Keberadaan Perempuan

Kementerian Pemberdayaan Perempuan. 2010, Kloppenburg.J. (2009). Apa Itu Gender?

Soekanto, Soejono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara. Suryawati Chriswardani, 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multi dimensional*

SINDOnews.(2018, April 23) Menteri Yohana Bicara Peran Perempuan di Era Revolusi Industri .SINDOnews.com <https://nasional.sindonews.com/read/1300187/15/menteri-yohana-bicara-peran-perempuan-di-era-revolusi-industri-1524481860>

Tebeles.(2017, November 19). Peran Perempuan dalam Pertanian. Kompasiana.com <https://www.kompasiana.com/ojhy/5a10dba24d669139e837f6d4/peran-perempuan-dalam-pertanian?page=all>

Ngahuma.(2005,Maret15).Pertanian Tradisional Jawa Barat. Wacana.com
<http://www.wacana.co/2009/03/ngahuma-pertanian-tradisional-jawa-barat>

Batak, Pelita. (2016) Mengenal Budaya Pertanian Batak: 'Mangordang' dalam Menanam Padi Darat.PeitaBatak<http://pelitabatak.com/budaya/Mengenal-Budaya-Pertanian-Batak-----039-Mangordang--039--dalam-Menanam-Padi-Darat>

Lubis.Parlin.2011. *Menuju Madina Yang Madani*.SekretariatKabupatenMandailing Natal

Sugiyono, 2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Miles, Mattew B dan Micahel Huberman 1992.*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*.Jakarta: UIP.

YPP. 2003 SELANI Models in the Sustainable Up Land Farming System: An Action Research Report the Rural Development Foundation, Malang.

Soito, Spurling 2005. Laporan Penelitian: Peranan Perempuan Dalam teknologi Pertanian .Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kupang

Kementerian Pertanian. 2014. Persentase Pertanian Indonesia, Perempuan Petani

Arsanti.T 2014. Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian.Fakultas Ekonomi kadan Bisnis UKSW

Bappenas, 2006.Rendahnya Kualitas SDM yang Ditunjukkan Dengan Tingkat Pendidikan Yang Rendah

Weber. M. 2004, “ Sumber Daya yang Terabaikan: Perempuan Tani dalam Penyuluhan Pertanian” .Masyarakat Indonesia No:2:233-256

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Keterangan: Foto bersama ibu rumah tangga



Keterangan: Foto bersama ibu rumah tangga



Keterangan : foto bersama ibu rumah tangga



Keterangan : Foto bersama ibu rumah tangga

